

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Pemali melakukan pembongkaran rumah saat padi sudah mulai berbuah (Pembongkaran rumah yang dimaksud disini bukan keseluruhan rumah melainkan berfokus hanya pada area dapur rumah saja) merupakan larangan yang sejak dulu diyakini oleh masyarakat yang diwariskan secara turun-temurun, dari orang tua kepada keturunannya yang diyakini bahwa ketika melanggar pemali maka akan mendatangkan dampak buruk bagi tanaman padi si pelanggar maupun orang yang tinggal di sekitar pelanggar. Warga Gereja Jemaat Sin Pararra' masih mempercayai pemali melakukan pembongkaran rumah (Pembongkaran rumah yang dimaksud disini bukan keseluruhan rumah melainkan berfokus hanya pada area dapur rumah saja) saat padi sudah mulai berbuah karena anggapan bahwa ketika mereka melanggar pemali itu maka akan berdampak buruk pada tanaman padi yang sedang mereka usahakan, pemahaman lain yang mereka tanamkan bahwa isi dari pemali melakukan pembongkaran rumah saat padi sudah mulai berbuah itu baik bagi kehidupan mereka karena tujuannya untuk menghindari kerusakan tanaman padi.

## **B. SARAN**

1. Gereja sebagai lembaga pekabaran injil harus lebih proaktif bagaimana menanamkan nilai-nilai kristiani dalam kehidupan berjemaat. Khususnya memberi pemahaman terhadap Warga Jemaatnya yang masih percaya pemali.
2. Untuk penelitian selanjutnya, yang mengangkat judul sekaitan dengan pemali melakukan pembongkaran rumah, diharapkan dapat mengkaji lebih jauh pada lokasi penelitian yang berbeda supaya dapat dijadikan sebagai perbandingan dengan hasil penelitian sebelumnya.
3. Kampus IAKN Toraja sebagai wadah pembentuk karakter-karakter kristen, diharapkan lebih memperbanyak buku-buku mengenai perjumpaan agama suku dengan agama Kristen, agar membantu peneliti selanjutnya untuk mencari teori yang cocok untuk penelitian kepercayaan masyarakat dan agama Krsiten.